

PERANAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI DESA PUSAKANAGARA

Fenny Julia Aditiani¹, Arie Budiawan², Asep Nurdin Rosihan Anwar³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: fenny_julia01@student.unigal.ac.id

Submitted: 10-09-2025, Reviewed: 15-09-2025, Published: 29-09-2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan partisipasi masyarakat di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg dan bagaimana pembangunan pemberdayaan masyarakat di Desa Pusakanagara. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan dalam tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan interview sebagai data kualitatif dan beberapa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan tidak di jalankan dengan baik di Desa Pusakanagara, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masih rendah, masyarakat tidak dilibatkan dalam kegiatan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu hal ini membutuhkan pembangunan partisipasi dalam penyelesaiannya. Pemerintah seharusnya mempertimbangkan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Anggaran yang diperuntukkan untuk pembangunan masyarakat sebaiknya diberikan secara keseluruhan bukan bertahap sehingga tim pelaksana dan pekerja tidak berhenti sebelum kegiatan selesai, disamping itu dibutuhkan sosialisasi informasi yang optimal kepada masyarakat Desa Pusakanagara sehingga mereka lebih terlibat dalam proses, lebih dari pada itu rencana pembangunan memang menjadi kebutuhan masyarakatnya.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan*

PENDAHULUAN

Desa memiliki peranan krusial dalam pembangunan nasional. Hal ini tidak hanya karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di desa, tetapi juga karena desa memberikan kontribusi besar terhadap stabilitas nasional. Pembangunan desa adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang menyeluruh, yang mencakup semua aspek kehidupan masyarakat. Tujuan dari pembangunan adalah untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pemerintah menyadari pentingnya pembangunan di tingkat desa dan telah meluncurkan berbagai program untuk mempercepat perkembangan wilayah perdesaan. Namun, hasil yang dicapai masih belum memadai dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan desa perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dan harus memenuhi kebutuhan nyata masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sangat krusial karena memungkinkan pengumpulan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan pandangan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam tahap persiapan dan perencanaan program pembangunan akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap program tersebut, karena mereka akan lebih memahami detail program dan merasa memiliki program tersebut. Mendorong partisipasi publik juga mencerminkan hak demokrasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Tanpa keterlibatan masyarakat, hasil pembangunan mungkin tidak akan optimal dan produk yang dihasilkan bisa kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Rukminto (2013:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi..

Selanjutnya Tilaar (2014:287) mengungkapkan bahwa : Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembaangunan masyarakatnya.

Oleh karena itu teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan yaitu partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Masyarakat Desa

Yang dimaksud dengan desa menurut Sutardjo Kartodikusuma mengemukakan sebagai berikut: Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Menurut Bintaro, desa merupakan perwujudan atau kesatuan goegrafi ,sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Sedang menurut Paul H. Landis :Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- b. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan

- c. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam ,kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam buku Sosiologi karangan Ruman Sumadilaga seorang ahli Sosiologi "Talcot Parsons" menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (Gemeinschaft) yang mebgenal ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta , kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
- b. Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari Afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan , tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
- c. Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja.(lawannya universalisme)
- d. Askripsi yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan.(lawanya prestasi).
- e. Kekabaran (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parson) dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Adisasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan secara efektif dan efisien, baik dari aspek masukan (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi), dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan), dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi)

Pembangunan Desa

Menurut Subandi, (2015:9-11) menyatakan bahwa : Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini

diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Menurut Sedangkan menurut Listyaningsih (2014:44) berpendapat bahwa : Pembangunan adalah suatu peningkatan kenikmatan. Pembangunan dapat dilihat sebagai ekonomi maupun pembangunan politik. Pembangunan ekonomi adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya alam dalam rangka memenuhi produksi barang dan jasa. Selanjutnya, menurut Afifuddin (2012:42) bahwa: “Hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat”.

Pembangunan desa pada hakikatnya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Desa menyusun perencanaan pembangunan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/kota Dokumen rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa dan sebagai dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Perencanaan Pembangunan Desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan segala usaha baik dari pemerintahan maupun swasta yang sistematis dan berkesinambungan/berkelanjutan. Pembangunan tidak dapat berhenti atau dihentikan karena manusia hidup selalu dipenuhi oleh suasana perubahan. Inti pembangunan bukan hanya terjadinya perubahan struktur fisik atau material, tetapi juga menyangkut perubahan sikap masyarakat. Pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan aspek-aspek materi dari kehidupannya sehari-hari. Di samping itu pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada.

Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk itu pemerintah harus mengetahui lebih jelas mengenai masyarakat, apakah yang ingin oleh masyarakat dalam hidupnya. Memang beragam usaha dari berbagai sektor sudah dilakukan oleh pemerintah dalam pencapaian tujuan pembangunan. Namun, sering kali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal ini

disebabkan karena pembangunan lebih banyak difokuskan diperkotaan dibandingkan di pedesaan

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan secara mendalam tentang Peran Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Desa Di Desa Pusanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan (studi literatur dan studi dokumentasi) dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), tampilan data (*Data Display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion: drawing/verifying*) (Miles B. et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini permasalahan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai program Bank Sampah yang telah diselenggarakan oleh Pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi oleh Everett Rogers (2003:14) *Diffusion of Innovations* dalam Sutjipto, A.M & Pinariya, J.M (2019:205). Terdapat empat elemen menurut Rogers yang terdapat dalam teori difusi inovasi, yaitu : inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, status sosial.

Pemerintah desa dalam melaksanakan program-program pembangunan desa sesuai esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa, memerlukan anggaran, sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat guna mewujudkan kelancaran pembangunan desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Mardikanto dan Soebiato (2020:82-84), beberapa bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan,yaitu :

1. Partisipasi Dalam Mengambil Keputusan

Setiap program pembangunan selalu ditetapkan oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

3. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Hasil Pembangunan

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan

4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kuantitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan "output". Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis diketahui belum optimal dibuktikan dengan adanya indikator-indikator yang masih kurang diantaranya partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi pemantauan dan evaluasi pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis berupa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya keberanian menyampaikan ide dan usul, kurangnya komunikasi dan juga kurangnya pemahaman tentang skala prioritas program pembangunan. Kesibukan masyarakat untuk bekerja, rendahnya kesadaran, tingkat penghasilan masih rendah dan sikap lebih mementingkan kepentingan pribadinya, kurangnya rasa kebersamaan diantara masyarakat, kurangnya sikap peduli masyarakat dan kurangnya pemberian penjelasan dan pemahaman pada masyarakat pentingnya pemeliharaan hasil pembangunan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan cara diberikannya pemahaman dan penjelasan pada masyarakat dengan mengajak dan meminta masyarakat agar dapat memberikan usul dan ide memberikan semangat dan motivasi agar masyarakat berani untuk menyampaikan usul dan idenya, memberikan pemahaman dan penjelasan secara menyeluruh pentingnya pembangunan, memberikan semangat pada masyarakat, meminta masyarakat datang langsung dan

bersedia memberikan tenaganya, menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu pelaksanaan pembangunan dan juga memberikan pemahaman agar kesadaran masyarakat lebih meningkat serta mengajak masyarakat untuk aktif dalam memelihara hasil pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin 2012, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Cohen daan Uphoff. 2015. *Rural Development: Concept and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluating*. New York: Coenel University
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, S.I.A. 2015. *Desentralisasi dan. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komariah Aan dan Djama'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kuncoro Mudrajad. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Listyaningsih, 2014. *Administrasi Pembangunan*, Graha ilmu: Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. TerjemahanTjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution Zulkarnain. 2013. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: UMM Pres
- Nazir Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rahardjo Adisasmita. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis. Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2015. *Perencanaan Pembangunan. Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rochajat Harun. Dkk. 2014. *Komunikasi Pembangunan dan. Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori. Kritis*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rukminto Isbandi Adi. 2013, *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sangian dkk. 2018. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Cetakan kedua. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

- Sumaryadi, I. Nyoman. 2014, *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia. Indonesia, Bogor
- Theresia Aprillia dkk, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta
- Tilaar H.A.R. 2014. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan. Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta
- Agus Suroso. 2020. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen*, Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol. 4 No. 2 (2020)
- Gita Febi Putri Purwandar. 2018. *Perencanaan Partisipatif Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Di Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat, Volume 4, Nomor 3, (2018)
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI
- Meronda, M. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2 (12),
- Mukhamad Mizan. 2020. *Implementasi Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Di Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sugiyah. 2013. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis PPsUNY
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024
- Peraturan Desa Pusakanagara Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2021-2027
- Peraturan Desa Pusakanagara Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Pusakanagara Tahun 2023
- Peraturan Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pusakanagara Tahun Anggaran 2023
- Adi, Isbandi Rukminto, 2001, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga Penelitian FE-UI, Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1995, *Manajemen Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.